

Pengaruh Profitabilitas, *Green Accounting*, dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Ahmad Yudi Farhan

ahmadyudifarhan@gmail.com^{1*}

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan memiliki jumlah populasi perusahaan, dalam pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 18 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure*; *Green Accounting*; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis saat ini meningkatkan persaingan yang kompetitif antar perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dan keberlanjutannya di masa depan. Dunia bisnis merupakan pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dan perencanaan bisnis yang berkelanjutan. Setiap perusahaan akan berlomba dan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dalam menarik investor. Memaksimalkan nilai pada perusahaan dianggap sangat penting untuk meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan mempengaruhi nilai pemegang sahamnya, yang ditunjukkan dengan imbal hasil investasi yang tinggi. Salah satu cara untuk menilai perusahaan adalah dengan melihat harga pasar sahamnya, yang menunjukkan nilai total para investor terhadap ekuitas yang mereka miliki (Khanifah et al., 2020)

Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai barometer dalam mengukur potensi perusahaan untuk saat ini maupun masa depan di bursa. Nilai perusahaan yang positif menunjukkan bahwa bisnis dalam keadaan profit

dan memiliki keunggulan kinerja. Namun sebaliknya, nilai perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa bisnis dalam keadaan rugi dan kurang dalam kinerja secara keuangan (Kusuma & Febriana Dosinta, 2023). Oleh sebab itu, nilai perusahaan sangat dipengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Profitabilitas memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimiliki membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (Muharramah & Hakim, 2022). Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang berarti mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Keadaan ini akan meningkatkan harga saham perusahaan yang menjadi cerminan nilai perusahaan diakibatkan oleh tingginya permintaan pasar (Iman et al., 2023).

Perusahaan di seluruh dunia saat ini dihadapkan pada tekanan untuk mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan guna mengatasi isu-isu lingkungan yang semakin meningkat, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Rahmadina et al., 2023). Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dianggap penting untuk di pertimbangkan bagi investor. Di Indonesia, terkait hal ini dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, menyatakan bahwa perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan tanggungjawab sosial perusahaan. Jika perusahaan yang terkait beroperasi di bidang usaha dengan sumber daya alam, maka perusahaan tersebut harus menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam menjalankan usahanya (Hanifah et al., 2018). Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi, namun memiliki tanggung jawab sosial termasuk lingkungan. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012, menyatakan perusahaan harus mempertanggung jawabkan di dalam laporan tahunannya terkait tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Pengungkapan emisi karbon menjadi alat dalam memahami sejauh mana perusahaan dalam mengambil tanggung jawab pada lingkungan. Carbon Emission Disclosure (CED) merupakan upaya yang dapat dilakukan entitas dalam mengungkapkan dan mengelola dampak dari emisi karbon terhadap lingkungan.

Perusahaan juga menghadapi kerusakan lingkungan atau degradasi lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan. Dengan menerapkan akuntansi hijau, perusahaan mencatat biaya yang berkaitan dengan tindakan mereka yang ramah lingkungan. menjadi langkah awal perusahaan dalam mengantisipasi dan meningkatkan pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan dan mengantisipasi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri (Chita Dewi H & Wiyono, 2023). Green accounting pada perusahaan mencerminkan bisnis yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan.

Pentingnya perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon dan penerapan green accounting dalam menghadapi isu lingkungan mendorong banyak penelitian mengenai hal ini dari berbagai aspek. Maka penelitian ini mengintegrasikan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Meskipun demikian,

terdapat perbedaan Hailatul Fikriyah dan Wiyanti (2023), yaitu dengan menambahkan variabel Carbon Emission Disclosure dan Profitabilitas. Dengan penambahan ini, dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon mampu menarik investor untuk meningkatkan nilainya dan apakah perusahaan dengan profitabilitas tinggi berdampak pada nilainya. Perbedaan lainnya adalah fokus penelitian sebelumnya Gunawan & Berliyanda (2024) dan Rahmadina et al. (2023) yang lebih fokus pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sektor energi. Karena sektor ini memiliki dampak signifikan terhadap perubahan iklim yang akan berdampak pada isu lingkungan. Selain itu pembaharuan terkait alat ukur pada variabel green accounting, pada penelitian Yuliani & Prijanto (2022). menggunakan PROPER sebagai alat ukur green accounting, namun pada penelitian ini menggunakan biaya lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena mereka melihat hasil penelitian sebelumnya yang berbeda. Karena itu, penelitian ini dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Green Accounting dan Carbon Emission Disclosure terhadap nilai perusahaan".

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang dinyatakan dalam angka. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling, artinya pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Yang 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total sampel 54. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data dengan bantuan software SPSS 26.

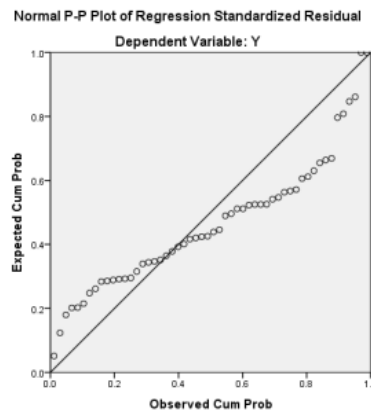
Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal

dan mengikuti garis diagonal regresi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji korelasi model regresi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam uji multikolineritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF)

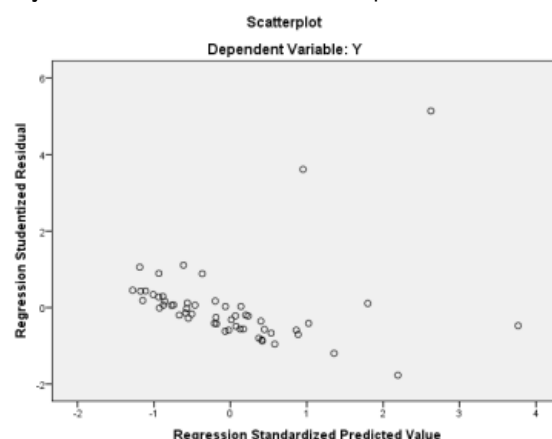
Tabel 1.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constanta)		
X1	.921	1.085
X2	.942	1.062
X3	.972	1.029

Tabel di atas terlihat bahwa variabel profitabilitas, green accounting, dan carbon emission disclosure memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolonearitas.

Uji Heteroskediasitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (pengganggu) suatu pengamatan. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan terhadap persyaratan asumsi klasik dalam model regresi, dimana persyaratan dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskediasitisas dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.

Grafik menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual tidak menunjukkan perubahan yang signifikan antar pengamatan, yang berarti tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Untuk model regresi akan bagus jika nantinya regresi bersifat bebas dari suatu autokorelasi. Hal itu dapat dilihat dengan uji Run Test, jika nilai Asymp. Sig > 0,05. Berikut tabel run test: Tabel 2.

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.22695
<i>Cases < Test Value</i>	27
<i>Cases >= Test Value</i>	27
<i>Total Cases</i>	54
<i>Number of Runs</i>	23
<i>Z</i>	-1.1374
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.169

Berdasarkan tabel 8 bisa kita lihat nilai Asymp. Sig 0.169 yang berarti nilai ini lebih dari nilai signifikansi 0,05. Bisa diartikan tidak adanya gejala autokorelasi atau data residual bersifat random.

Uji Regresi dan Koefisien Determinasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang terjadi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

<i>model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	1.138	.625		1.823	.074
X1	8.039	1.489	.620	5.398	.000
X2	-.011	.525	-.002	-.021	.983
X3	-1.167	.568	-.230	2.056	.045

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda pada tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,138 + 8,039X_1 - 0,011X_2 - 1,167X_3$$

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi yang tersaji dalam tabel:

Tabel 4.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627	.393	.356	1.33069

Berdasarkan hasil Uji diatas, Nilai R^2 dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 berdasarkan tabel sebesar 0.393, hal ini berarti 39,3% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi independen yaitu profitabilitas, *green accounting*, dan *carbon emission disclosure*. Sedangkan sisanya sebesar 60,7% variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan t hitung. Jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$ berarti dapat dikatakan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji parsial yang tersaji dalam tabel:

Tabel 5.

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.138	.625		1.823	.074
X1	8.039	1.489	.620	5.398	.000
X2	-.011	.525	-.002	-.021	.983
X3	-1.167	.568	-.230	2.056	.045

Berdasarkan uji parsial pada tabel di atas, dapat diketahui nilai konstanta dalam model regresi adalah 1,138. Hal ini berarti variabel X1, X2 dan X3 tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 1,138. Berikut hasil analisis parsial untuk setiap variabel :

a. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan. t-statistic X1 bernilai 5,398 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif. Hal ini berarti H1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Tingkat signifikansi variabel *green accounting* yang di proksi dengan biaya lingkungan (X2) sebesar 0,983 yaitu lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan. t-statistic X2 bernilai -0,021 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Hal ini berarti H2 ditolak dan sehingga dapat

dikatakan bahwa green accounting berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Tingkat signifikansi variabel carbon emission disclosure (X3) sebesar 0,45 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan. t-statistic X3 bernilai - 2,056 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Hal ini berarti H2 ditolak dan H0 diterima yang berarti hasil penelitian berlawanan arah sehingga dapat dikatakan bahwa carbon emission disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi yang tersaji dalam tabel:

Tabel 6.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627	.393	.356	1.33069

Berdasarkan hasil Uji diatas, Nilai R² dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² berdasarkan tabel sebesar 0.393, hal ini berarti 39,3% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi independen yaitu profitabilitas, green accounting, dan carbon emission disclosure. Sedangkan sisanya sebesar 60,7% variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi nilai profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah nilai pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama dari peneliti yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal baik/positif kepada pihak eksternal terutama investor. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan tingginya profitabilitas maka perusahaan akan dinilai sangat baik dalam kinerjanya dikarenakan memiliki laba yang banyak dan potensi untuk menarik investor akan lebih, oleh karena itu jika laba perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan ikut bertambah. Profitabilitas sangat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan dengan melihat besarnya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amro & Asyik (2024) menyatakan tingkat profitabilitas yang naik akan

mempengaruhi nilai perusahaan karena investor sangat mengharapkan laba perusahaan yang tinggi sehingga diartikan perusahaan memiliki potensi pembagian dividen yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar.

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel green accounting (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua peneliti yang menyatakan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, penerepan green accounting akan memberikan sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan dari penerapan green accounting yang di proksi pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan tidak cukup untuk menarik investor sehingga menyebabkan tidak adanya dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan daya tarik investor terhadap perusahaan masih dilihat dari laba yang dihasilkan atau peningkatan laba perusahaan dibanding dengan inisiatif perusahaan terkait lingkungan. Penerapan dari green accounting dengan mengeluarkan biaya-biaya terkait lingkungan seperti pengelolaan limbah serta program keberlanjutan terkait lingkungan dianggap dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Hal ini mengakibatkan mengurangnya daya tarik untuk investasi sehingga mengurangi nilai pasar perusahaan yang dapat mencerminkan mengurangnya nilai perusahaan. Meskipun tujuan dari penerapan tersebut sebagai wujud dari kepedelian perusahaan terkait isu lingkungan. Investor masih belum menganggapnya sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi (Kelly dan Henny, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Berliyanda (2024) menyatakan green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan belum dapat memberikan keyakinan bagi investor dalam memberikan nilai kepada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusman & Syahbannuddin (2024) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa persepsi pasar yang belum matang tentang pentingnya green accounting.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel carbon emission disclosure (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai

perusahaan (Y). Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu carbon emission disclosure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua peneliti yang menyatakan bahwa carbon emission disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan arah berlawanan dengan hipotesis yang menunjukkan carbon emission disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan perusahaan memberikan sinyal kepada investor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dari pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, bagi investor hal ini dianggap bahwa perusahaan akan menghadapi risiko terkait lingkungan seperti pengeluaran biaya yang tinggi atas kepatuhan lingkungan serta berpotensi mendapatkan boikot dari pemangku kepentingan yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal negatif oleh investor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan, bagi perusahaan yang memiliki tingkat emisi yang tinggi. Kondisi ini semakin didukung dengan kondisi perusahaan sektor energi yang ada di Indonesia masih banyak menggunakan bahan bakar fosil seperti batu bara dan minyak bumi yang dapat menghasilkan emisi yang tinggi. Meskipun, pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Namun, hal ini belum berhasil menjadi indikator yang baik dalam penilaian investasi dari investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Berliyanda (2024) menyatakan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena secara umum, investor masih memandang pengungkapan emisi karbon sebagai informasi negatif, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk upaya pencegahan lingkungan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dan pengujian hipotesis maka kesimpulan penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. peningkatan profitabilitas perusahaan yang menunjukkan peningkatan laba perusahaan, yang menarik investor melakukan investasi pada perusahaan, yang hal ini akan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Green accounting yang di proksi dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan Carbon emission disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. temuin ini mungkin disebabkan karena pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan belum cukup efektif dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena kurangnya kesadaran dan prioritas investor terhadap isu lingkungan dalam keputusan investasi mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk tetap memperhatikan prinsip triple bottom line. Hasil ini juga mencerminkan pentingnya pengungkapan informasi yang jujur dan transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk dalam hal isu-isu lingkungan, untuk membangun kepercayaan dan memenuhi tanggung jawab sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah alat ukur yang diprosikan variabel independen selain yang ada dalam penelitian ini, agar lebih mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dan dapat memperpanjang periode pengamatan atau menambah jumlah perusahaan yang diamati sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Chita Dewi H, A., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiarti, N. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Kusuma, D. A., & Febriana Dosinta, N. (2023). Effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility on Firm Value. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 290–299. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P133>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Rahmadina, S., Sholihah, R. A., & Zainon, S. (2023). The Effect of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock



Exchange. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 3, 213–224.

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>

Yusman, & Syahbannuddin, H. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 1 No 1(2), 12. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/55>